

Edukasi Kanker Serviks dan Pemeriksaan PAP Smear Pada Ibu-Ibu Di RW 04 Mojosongo Surakarta

Gunawan Pamudji Widodo, Yane Dila Keswara, NurAiniDewi, Supriyadi
Universitas Setia Budi

E-mail: gunawanpamudji@yahoo.com

Info Artikel

Kata kunci:
Pendidikan, Kanker
Serviks dan Deteksi
PAP Smear

Abstract

The quality of public health needs to be improved through pap smear education and examination. This service activity was motivated by a lack of knowledge of cervical cancer and the willingness of residents to do pap smear examinations. The purpose of this service is to increase knowledge of cervical cancer, how to early detection and conduct pap smear examinations. This service is carried out in the form of education about cervical cancer and pap smear examination, reading of result and recommendation for prevent of cervical cancer. This service was carried out for 2 meetings, which were attended by 20 women in RW 04, Mojosongo, Surakarta. The results of this service can increase the knowledge about cervical cancer and its detection. The results of pap smear tests from 20 women were declared negative for cervical cancer.

Abstrak

Kualitas kesehatan masyarakat perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan pemeriksaan pap smear. Kegiatan layanan ini dimotivasi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks dan keinginan warga untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Tujuan dari layanan ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang kanker serviks, cara deteksi dini dan melakukan pemeriksaan pap smear. Layanan ini dilakukan dalam bentuk edukasi tentang kanker serviks dan pemeriksaan pap smear, membaca hasil dan rekomendasi untuk pencegahan kanker serviks. Layanan ini dilakukan untuk 2 pertemuan, yang dihadiri oleh 20 wanita di RW 04, Mojosongo, Surakarta. Hasil dari layanan ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dan pendeteksiannya. Hasil tes pap smear dari 20 wanita dinyatakan negatif untuk kanker serviks.

PENDAHULUAN

Tiap tahun terjadi sekitar 21.000 kasus kanker serviks (leher rahim) di Indonesia sehingga menempati nomor dua dalam jumlah tertinggi di dunia. Pada 2014, lebih dari 92 ribu perempuan Indonesia meninggal karena kanker dengan 10,3 persen di antaranya akibat kanker serviks. Salah satu pendorong tingginya angka tersebut karena tidak adanya proses pemantauan sejak dini. Sebagian besar penderita kanker serviks baru menyadari saat kondisinya sudah parah. Setiap tahun biaya untuk penanganan kanker serviks mencapai Rp7,2 triliun. Tidak semua penderita yang sudah mendapatkan pengobatan bisa diselamatkan, karena sudah mengalami stadium berat. Di sisi lain, penderita kanker serviks juga produktivitasnya berkurang. Deteksi dini melalui tes IVA (tes inspeksi visual dengan asam asetat) atau melalui pap smear akan menyelamatkan nyawa, meningkatkan produktivitas dan menekan pengeluaran biaya terapi (Vetriciawizach, 2017).

Pap smear adalah tes skrining untuk kanker serviks atau kanker mulut rahim. Sel yang didapatkan dari apusan serviks pada pemeriksaan pap smear kemudian

diperiksa di bawah mikroskop. Setiap wanita yang sudah berhubungan seksual wajib melakukan pemeriksaan pap smear. Tujuannya untuk melihat perkembangan di sel-sel serviks terutama pada wanita yang sudah melakukan hubungan seks. Pap smear dapat menunjukkan adanya perubahan pada area serviks setahun setelah hubungan seks pertama kali. Kadang perubahan akan berjalan seiring dengan waktu dan intensitas hubungan seks yang dilakukan sehingga diperlukan pemeriksaan yang sifatnya rutin, 1 tahun sekali atau 6 bulan sekali (terutama pada individu yang diduga beresiko tinggi, terutama tiadanya peradangan pada area serviksdenganjenisperadangankelastertentu). Ketika perubahan tersebut teramati lebih dini maka penanganan akan bias menangkal perkembangan kearahkankerserviks, kemungkinan penyembuhan juga lebih bias diharapkan (Kustiyati, 2007).

Beberapa kendala dalam pemeriksaan dini kanker serviks terkait masalah biaya, ketidaktahuan, perasaan malu atau takut sehingga membuat para ibu enggan melakukannya. Rasa malu terutama karena harus melakukan pemeriksaan bagian intim dari organ seks wanita. Beberapa keterangan menyebutkan ada kekhawatiran bahwa akan diketahui aktivitas seks dari wanita yang belum menikah walaupun sudah masuk usia produktif (Safutra, 2017). Denganadanyakegiatanini, maka diharapkan para ibu atau wanita yang sudah memasuki usia produktif dapat lebih memahami pentingnya pemeriksaan dini terkait kesehatan serviksnya melalui pemeriksaan pap smear, lebih terbuka untuk menyampaikan keluhan terkait gangguan organ seks khususnya serviks, sehingga penyampaian informasi dari tim PkM dan petugas medis dapat lebih terarah, sesuai dengan masalah yang terjadi pada tiap individu.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu di wilayah RW 04 Mojosoongo Surakarta. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat, terutama kaum ibu, untuk lebih memahami kesehatan organ seks mereka, mengetahui cara perawatan yang baik terhadap organ vital, dan mewaspadaai bilamana terjadi perubahan area serviks yang mengarah ke keganasan (kanker serviks) sehingga bisa mencegah kemungkinan terjadi kanker lebih dini atau menangani kanker serviks lebih dini.

METODE PENELITIAN

Penyuluhan tentang kanker serviks dan beberapa metode pemeriksaan dini terhadap kanker serviks yang diikuti dengan pemeriksaan melalui pap smear pada ibu-ibu di wilayah RW 04 akan menjadi solusi bagi kurangnya pengetahuan para kaum ibu terhadap kesehatan area serviks. Melalui penyuluhan ini diharapkan akan menyadarkan pentingnya melakukan perawatan kesehatan area serviks dan pemeriksaan dini terhadap kemungkinan adanya perubahan area serviks melalui pap smear. Dengan menumbuhkan kesadaran pada kaum ibu diharapkan nantinya dapat menekan angka kejadian kanker serviks terutama di wilayah Mojosoongo Surakarta pada umumnya. Secara detail, masalah dan solusi yang ditawarkan untuk mitra tersaji dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel1 . Masalah dan Solusi yang ditawarkan pada Mitra

Masalah	Solusi yang ditawarkan
Ibu-ibudi RW 04 kurang mengetahui tentangupaya pemeliharaan organ sekskhususnyaserviksdan	Pemberianpenyuluhanmengenaipemeriksaan diniterdhadapka nkerserviks.

metode pemeriksaan dan interhadapkan ke				
rserviks				
Ibu-ibu	di	RW	04	Mengadakan program pemeriksaan pap smear secara terkendala biaya pemeriksaan pap gratis.
smear				
Ibu-ibu	di	RW	04	Melakukan edukasi dan pendampingan kesehatan kepada ibu-ibu terkendala dalam memahami hasil pemeriksaan pap smear
n pap smear				

PEMBAHASAN

1. Pemberian penyuluhan mengenai pemeriksaan dan interhadapkan kanker serviks

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Minggu, 19 Agustus 2018. Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan bagi ibu-ibu RW 04 terkait kanker serviks serta cara mencegah dan mendeteksinya. Ibu-ibu dikenalkan tentang serviks dan kanker serviks melalui presentasi gambar. Selain itu, juga diberikan edukasi terkait pencegahan dan interhadapkan kanker serviks dan cara mendeteksi kanker serviks melalui presentasi dan pembagian leaflet.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kanker serviks

2. Program pemeriksaan pap smear.

Pemeriksaan dilakukan pada hari Minggu, 19 Agustus 2018 setelah penyampaian penyuluhan. Sebelumnya para ibu-ibu telah didatangi dan disampaikan persyaratan untuk bisa dilakukan pemeriksaan pap smear. Pemeriksaan dilakukan di salah satu rumah warga dan dilaksanakan dengan bantuan tenaga medis/perawat dari laboratorium klinik Rahanu Karanganyar. Persiapan yang harus dilaksanakan sebelum pemeriksaan yaitu minimal 1 minggu sebelum menstruasi atau 1 minggu sesudah menstruasi, tidak melakukan hubungan suami istri minimal 2 hari sebelum pemeriksaan, dan tidak menggunakan tampon vagina/ pembilas vagina/ obat-obatan yang dimasukkan melalui vagina.

Dari 30 orang yang terdapatnya 20 orang yang memenuhi persyaratan pemeriksaan. Satu persatu peserta didatangi dan diperiksa. Dari 20 peserta tidak ada yang sudah pernah melakukan pemeriksaan pap smear sebelumnya,

dan adajuga yang baru pertama kali pemeriksaan. Para ibu-ibu peserta ada yang sangat antusias untuk dapat melakukan pemeriksaan, adajuga yang merasata kutsertamalu untuk diperiksata tetapi jugapenasaranterhadap hasilnya. Hasil pemeriksaandapat diperoleh sekitar 1-2 minggu kemudian.



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan pap smear

3. Penyampaian hasil pemeriksaandan edukasiterkaithasil pemeriksaan pap smear

Pembagian dan edukasi hasil pemeriksaandilakukan pada hari Kamis, 20 September 2018 di rumah salah satu warga. Ibu-ibu sangat antusias dan penasaranterhadap hasil pemeriksaan pap smear. Hasil di bagisatupersatukeibu-ibukemudian setelahmendapatkan hasil setiapwarga di beripenjelasantentang hasil laboratorium yang diperoleh. Masing-masing warga aktif bertanya terhadap hasil yang diperoleh.

Dari 20 peserta pemeriksaan pap smear didapatkan hasil 9 peserta dengan hasil Normal smear klas I dimanadirekomendasikan untuk kontrol pemeriksaan pap smear 1 tahun lagi, 3 peserta dengan hasil Normal Atrophic Smear klas I dimanadirekomendasikan untuk kontrol pemeriksaan papsmea 1 tahun lagi, 5 peserta dengan hasil Radang tidak khas klas I dimanadirekomendasikan untuk konsultasi dengandokter karena adaperadangan setelah itu barupemeriksaan papsmea kembali, 1 peserta dengan hasil Radang tidak khas klas II dimanadirekomendasikan untuk kontrol papsmea 6 bulan lagi, dan 2 peserta dengan hasil Radang tidak khas pada atrophic smear klas I direkomendasikan untuk segerakonsultasi dengandokter karena adaperadangan setelah itu barupemeriksaan pap smear kembali.



Gambar 3. Kegiatan penyampaian hasil pemeriksaan pap smear dan edukasi pada ibu-ibu RW 04

Hasil pap smear beberapa peserta menunjukkan hasil abnormal, hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor. Sehingga tidak selalu berarti peserta sedang mengidap kanker. Hasil abnormal peserta ditemukan adanya peradangan. Peradangan dari peserta diakibatkan oleh banyak faktor. Seperti karena adanya keputihan, ada perubahan hormon, dan bisa juga karena ada infeksi bakteri, parasite atau jamur. Beberapa sel abnormal serviks dapat berkembang menjadi kanker. Sehingga bila ditemukan adanya sel-sel abnormal pra kanker, jangan menunda pengobatan. Segera berkonsultasi dengan dokter kandungan untuk penanganan selanjutnya.

4. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kegiatan tahap evaluasi yaitu menanyakan kepada ibu-ibu apakah mereka sudah paham pentingnya menjaga kebersihan serviks, cara mencegah kanker serviks, dan bagaimana cara deteksi dini.

PENUTUP

Edukasi terhadap kanker serviks dan pemeriksaan pap smear pada ibu-ibu RW 4, Mojo songom merupakan salah satu program untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Setelah pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran ibu-ibu akan pentingnya menjaga kebersihan serviks dan rutin pemeriksaan pap smear setahun sekali guna mendeteksi adanya kanker serviks.

REFERENCES

Vetriciawizach, 2017, Jumlah Kasus Kanker Serviks Indonesia Tertinggi ke-2 di Dunia, CNN Indonesia, diakses 20 September 2018, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170827161551-255-237610/jumlah-kasus-kanker-serviks-indonesia-tertinggi-ke-2-di-dunia>.

- Kustiyati, S., 2007, "Pap Smear", *GASTER*, Volume 3 Nomor 2, hal 115-123.
- Safutra, I., 2017, Terungkap Alasan Perempuan Enggan Melakukan Pap Smear, *Jawapos*, diakses tanggal 20 Agustus 2018, <https://www.jawapos.com/kesehatan/womens/15/06/2017/terungkap-alasan-perempuan-enggan-lakukan-pap-smear>